

## Hubungan Frekuensi Perilaku *Double Cleansing* dengan Kejadian Timbulnya Jerawat pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Meylikha Yossy Utami<sup>1\*</sup>, Titik Kusumawinakhyu<sup>2</sup>, Ira Citra Ningrom<sup>3</sup>, Yuhantoro Budi HS<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

E-mail: [meylikhayossyutami@gmail.com](mailto:meylikhayossyutami@gmail.com)<sup>1\*</sup>

| Article Info                                                                                                                                                                                                             | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2026-04-29<br>Revised: 2026-09-27<br>Published: 2026-09-28<br><br><b>Keywords:</b><br>acne; acne vulgaris;<br>double cleansing; facial<br>hygiene; medical students                  | <i>Acne is a chronic inflammation of the pilosebaceous unit influenced by various factors, one of which is facial hygiene. Acne is common among people aged 12–25, including college students. Double cleansing, as a form of facial care, is suspected to be associated with acne, but the relationship between frequency and frequency has not been widely studied. To determine whether there is a relationship between the frequency of double cleansing and the incidence of acne among students at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Purwokerto. This study used an analytical observational study with a cross-sectional design. The sample consisted of 114 students from the Faculty of Medicine, graduating from the 2022-2025 intake. Data were collected using a double cleansing frequency questionnaire and the Global Acne Grading System (GAGS) questionnaire. Bivariate analysis used the Chi-Square test. The majority of respondents were 20 years old (25.43%), female (72.80%), and most were from the class of 2022 (41.22%). Most respondents had combination skin (34.21%) and experienced mild acne (71.05%). The highest frequency of double cleansing was twice (50.87%). Chi-square test results showed no significant relationship between the frequency of double cleansing and the incidence of acne (<math>p = 0.058</math>). There was no significant relationship between the frequency of double cleansing and the incidence of acne among students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Purwokerto.</i>                                                                                                      |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                                             | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2026-04-29<br>Direvisi: 2026-09-27<br>Dipublikasi: 2026-09-28<br><br><b>Kata kunci:</b><br>akne vulgaris; double<br>cleansing; jerawat;<br>kebersihan wajah;<br>mahasiswa kedokteran | Jerawat merupakan peradangan kronik pada unit pilosebacea yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kebersihan wajah. Jerawat umum terjadi pada usia 12–25 tahun, termasuk mahasiswa. <i>Double cleansing</i> sebagai salah satu bentuk perawatan wajah diduga berhubungan dengan kejadian jerawat, namun hubungan frekuensinya masih belum banyak diteliti. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara frekuensi perilaku <i>double cleansing</i> dengan kejadian timbulnya jerawat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> . Sampel pada penelitian yaitu 114 mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2022-2025. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner frekuensi perilaku <i>double cleansing</i> , dan kuesioner GAGS ( <i>Global Acne Grading System</i> ). Analisis bivariat pada penelitian menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . Mayoritas responden berusia 20 tahun (25,43%), berjenis kelamin perempuan (72,80%), dan paling banyak berasal dari angkatan 2022 (41,22%). Sebagian besar responden memiliki kulit kombinasi (34,21%) dan mengalami jerawat ringan (71,05%). Frekuensi <i>double cleansing</i> terbanyak adalah 2 kali (50,87%). Hasil uji <i>Chi-square</i> menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi perilaku <i>double cleansing</i> dengan kejadian jerawat ( $p = 0,058$ ). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi perilaku <i>double cleansing</i> dengan kejadian timbulnya jerawat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto. |

### PENDAHULUAN

Jerawat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peradangan kronik

pada folikel pilosebacea yang disebabkan oleh berbagai faktor. Jerawat ditandai dengan munculnya beberapa lesi pada kulit

seperti komedo, nodul, papul, dan pustule karena peningkatan produksi sebum serta hiperkeratinisasi (Nur Sifatullah & Zulkarnain, 2021). Jerawat paling sering muncul pada bagian wajah dan leher (99%), dada (15%), punggung (60%) serta dapat muncul pula pada bagian tubuh lainnya seperti bahu dan lengan atas (Giovanni *et al.*, 2020). Jerawat sering terjadi 85% pada dewasa muda yang berusia 12-25 tahun seperti pada mahasiswa dikarenakan pada usia tersebut masih dalam rentang masa pubertas. Faktor lain yang berperan dalam timbulnya jerawat yaitu, genetik, hormonal, infeksi, diet, kosmetik serta kebersihan wajah atau *personal hygiene* (Sundoro *et al.*, 2024).

Jerawat merupakan penyakit kulit yang menempati peringkat ke-8 tertinggi di dunia, dengan angka prevalensi global 94% populasi (Putu *et al.*, 2024). Menurut *Global Burden of Disease* (GBD) Study 2021, terdapat peningkatan kejadian jerawat sejak 1990, di mana tingkat prevalensi usia standar naik dari 8563,4 per 100.000 populasi menjadi 9790,5 per 100.000 pada 2021, menunjukkan *Average Annual Percentage Change* (AAPC) sebesar 0,43%, terutama pada kelompok usia 10-24 tahun, sementara pada kelompok 10-14 tahun mengalami kenaikan terbesar (AAPC 0,50%) (Zhu *et al.*, 2025). Benua Eropa terutama Eropa Barat memiliki tingkat prevalensi dan insidensi jerawat tertinggi, sedangkan Afrika Utara dan Timur Tengah mencatat peningkatan terbesar yaitu dengan angka persentase peningkatan sebesar 25% pada wanita muda (Deng *et al.*, 2025).

Asia Tenggara terutama di Indonesia prevalensinya mencapai 85% pada remaja dengan usia 10-19 tahun (Astiah, 2024). Studi observasional di Lampung pada tahun 2021-2022 menunjukkan bahwa 60% penderita jerawat mengalami derajat ringan hingga berat, dengan faktor resiko utama seperti *hygiene* wajah (Sari *et al.*, 2023). Penelitian pada Divisi Medis Kosmetik Unit Rawat Jalan Dermatologi dan Venereologi di Rumah Sakit Akademik Umum Soetomo Surabaya didapatkan jumlah pasien jerawat terbanyak berusia 15-19 tahun dengan prevalensi 52,4% (Leonita *et al.*, 2022). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya menunjukkan bahwa 80% mahasiswa mengalami jerawat derajat ringan (Wahyuningrum *et al.*, 2024). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana di Bali menunjukkan bahwa sebanyak 70,2% dari mereka mengalami kondisi jerawat (Putu *et al.*, 2024).

Jerawat lebih sering terjadi pada wanita dari pada pria. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kondisi kulit antara lain meliputi rentang usia, masa pubertas saat mulai menstruasi, perbedaan genetik, pola hidup, tipe kulit, jenis kelamin, penggunaan produk kosmetik, kondisi lingkungan, serta kebiasaan dalam menjaga kebersihan kulit (Sukmawati *et al.*, 2022). *Double cleansing* merupakan teknik membersihkan wajah dalam dua tahap menggunakan pembersih berbasis minyak yang kemudian dilanjutkan dengan pembersih berbasis air. Teknik ini mulai

dikenal luas sejak sekitar tahun 2015 pada industri kecantikan. Popularitasnya meningkat pesat melalui tren *K-beauty* (kecantikan korea) yang kemudian menyebar ke berbagai negara bagian barat serta kawasan Asia Tenggara (Wang & Lee, 2021).

Teknik perawatan dan kebersihan individu salah satunya dengan pemakaian *cleansing oil* diikuti dengan *cleansing water* yang disebut *double cleansing*. Teknik perawatan *double cleansing* pada wajah memiliki tujuan untuk memastikan kulit benar benar bersih dari kotoran, minyak serta sisa kosmetik (Indrayana & Tan, 2025). Metode *double cleansing* semakin mendapat perhatian, terutama pada kalangan perempuan, seiring dengan maraknya promosi di berbagai platform media sosial yang menampilkan keunggulan teknik tersebut. Frekuensi perilaku kebiasaan pemakaian *double cleansing* dianggap lebih praktis dan efektif dalam mengangkat berbagai kotoran, termasuk debu, sisa kosmetik, tabir surya, dan partikel lain yang menempel pada kulit (Indrayana & Tan, 2025). Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti tentang *personal hygiene* wajah. Penelitian tentang perilaku *double cleansing* masih jarang ditemukan, padahal perilaku *double cleansing* kini makin marak di kalangan remaja atau dewasa muda (Sundoro *et al.*, 2024).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi

perilaku *double cleansing* dengan kejadian jerawat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada bulan Januari–Februari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu seluruh subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diikutsertakan hingga jumlah sampel terpenuhi. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif yang mengalami atau memiliki riwayat jerawat, melakukan perilaku *double cleansing*, serta bersedia menjadi responden dengan menyetujui *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi responden yang mengundurkan diri atau memiliki penyakit lain yang memengaruhi kondisi kulit wajah seperti dermatitis, rosacea, atau infeksi kronis. Besar sampel dihitung menggunakan *software GPower\** dengan *effect size* 0,5,  $\alpha$  error 0,05, *power* 95%, dan *degree of freedom* 16, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 114 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah frekuensi perilaku *double cleansing*, sedangkan variabel dependen adalah kejadian jerawat. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (0,759) untuk mengukur frekuensi perilaku *double cleansing*, serta metode *Global Acne Grading System (GAGS)* untuk menilai tingkat keparahan jerawat. Analisis data dilakukan secara univariat untuk

menyajikan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, serta bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis bivariat ditentukan berdasarkan nilai *p-value* guna menilai signifikansi hubungan secara statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden berdasarkan Usia

| Usia         | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 18           | 4             | 3,50 %         |
| 19           | 23            | 20,17 %        |
| 20           | 29            | 25,43 %        |
| 21           | 25            | 21,93 %        |
| 22           | 26            | 22,80 %        |
| 23           | 5             | 4,38 %         |
| 24           | 1             | 0,87 %         |
| 25           | 1             | 0,87 %         |
| <b>Total</b> | <b>114</b>    | <b>100%</b>    |

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik distribusi responden berdasarkan frekuensi usia, sebagian besar responden berada pada usia 20 tahun yaitu sebanyak 29 orang (25,43%), diikuti usia 22 tahun sebanyak 26 orang (22,80%) dan usia 21 tahun sebanyak 25 orang (21,93%). Sementara itu, usia paling sedikit terdapat pada kelompok usia 24 dan 25 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (0,87%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa awal, khususnya usia 20–22 tahun.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 31            | 27,19 %        |
| Perempuan     | 83            | 72,80 %        |
| <b>Total</b>  | <b>114</b>    | <b>100%</b>    |

Karakteristik responden berdasarkan distribusi jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 83 orang (72,80%), sedangkan laki-laki sebanyak 31 orang (27,19%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden berdasarkan Angkatan

| Angkatan     | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 2022         | 47            | 41,22 %        |
| 2023         | 27            | 23,68 %        |
| 2024         | 18            | 15,78 %        |
| 2025         | 22            | 19,29 %        |
| <b>Total</b> | <b>114</b>    | <b>100%</b>    |

Berdasarkan distribusi angkatan, responden paling banyak berasal dari angkatan 2022 yaitu sebanyak 47 orang (41,22%), diikuti angkatan 2023 sebanyak 27 orang (23,68%), angkatan 2025 sebanyak 22 orang (19,29%), dan angkatan 2024 sebanyak 18 orang (15,78%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa angkatan 2022.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kulit Wajah

| Jenis Kulit Wajah | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Kombinasi         | 39            | 34,21 %        |
| Kering            | 11            | 9,64 %         |
| Berminyak         | 35            | 30,70 %        |
| Normal            | 29            | 25,43 %        |
| <b>Total</b>      | <b>114</b>    | <b>100%</b>    |

Berdasarkan distribusi jenis kulit wajah, sebagian besar responden memiliki jenis kulit kombinasi yaitu sebanyak 39 orang (34,21%), diikuti kulit berminyak sebanyak 35 orang (30,70%), kulit normal sebanyak 29 orang (25,43%), dan kulit kering sebanyak 11 orang (9,64%). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kulit kombinasi

dan berminyak lebih dominan pada responden dalam penelitian ini.

**Tabel 5.** Karakteristik Responden berdasarkan Kejadian Timbulnya Jerawat

| Kejadian Timbulnya Jerawat | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| Tanpa Jerawat (0)          | 29            | 25,43 %        |
| Jerawat Ringan (1-18)      | 81            | 71,05 %        |
| Jerawat Sedang (19- 30)    | 4             | 3,50 %         |
| <b>Total</b>               | <b>114</b>    | <b>100%</b>    |

Berdasarkan distribusi kejadian timbulnya jerawat, sebagian besar responden mengalami jerawat ringan (skor 1–18) yaitu sebanyak 81 orang (71,05%). Responden yang tidak memiliki jerawat sebanyak 29 orang (25,43%), sedangkan yang mengalami jerawat sedang (skor 19–30) hanya sebanyak 4 orang (3,50%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mengalami jerawat dalam kategori ringan.

**Tabel 6.** Karakteristik responden berdasarkan Perilaku Double Cleansing

| Perilaku Double Cleansing | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Tidak pernah              | 7             | 6,14 %         |
| 1 kali                    | 17            | 14,91 %        |
| 2 kali                    | 58            | 50,87 %        |
| 3 kali                    | 29            | 25,43 %        |
| > 3 kali                  | 3             | 2,63 %         |
| <b>Total</b>              | <b>114</b>    | <b>100%</b>    |

Berdasarkan distribusi frekuensi perilaku *double cleansing* sebagian besar responden melakukan *double cleansing* sebanyak 2 kali, yaitu sebanyak 58 orang (50,87%). Selanjutnya, responden yang melakukan *double cleansing* sebanyak 3 kali berjumlah 29 orang (25,43%), diikuti kategori 1 kali sebanyak 17 orang (14,91%). Sementara itu, responden yang tidak pernah melakukan *double cleansing* sebanyak 7 orang (6,14%) dan yang melakukan lebih dari 3 kali hanya sebanyak

3 orang (2,63%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan melakukan *double cleansing* dengan frekuensi sedang, yaitu sekitar 2 kali.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat menunjukkan bahwa pada kelompok yang tidak pernah melakukan *double cleansing* terdapat 4 responden tanpa jerawat dan 3 responden dengan jerawat ringan. Pada frekuensi 1 kali, ditemukan 3 responden tanpa jerawat dan 14 responden dengan jerawat ringan. Kelompok dengan frekuensi 2 kali memiliki jumlah terbanyak, yaitu 14 responden tanpa jerawat, 41 responden dengan jerawat ringan, serta 3 responden dengan jerawat sedang. Sementara itu, pada frekuensi 3 kali terdapat 8 responden tanpa jerawat dan 21 responden dengan jerawat ringan, sedangkan pada frekuensi lebih dari 3 kali ditemukan 2 responden dengan jerawat ringan dan 1 responden dengan jerawat sedang.

Secara keseluruhan, jumlah responden didominasi oleh kategori jerawat ringan pada hampir seluruh frekuensi perilaku *double cleansing*, dengan total 81 responden, diikuti 29 responden tanpa jerawat dan 4 responden dengan jerawat sedang, serta tidak ditemukan responden dengan jerawat berat maupun sangat berat. Hasil ini kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara frekuensi perilaku *double cleansing* dengan kejadian jerawat berdasarkan nilai *p-value*.

**Tabel 7.** Hasil Uji *Chi-Square* Hubungan Frekuensi Perilaku *Double Cleansing* dengan Kejadian Timbulnya Jerawat

|                | <b>Value</b> | <b>df</b> | <b>p</b> |
|----------------|--------------|-----------|----------|
| X <sup>2</sup> | 15.054       | 8         | 0.058    |
| N              | 114          |           |          |

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai  $\chi^2$  sebesar 15.054 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 8 dan nilai p-value sebesar 0.058. Nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ( $p > 0.05$ ), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi perilaku *double cleansing* dengan kejadian timbulnya jerawat pada responden.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok frekuensi *double cleansing* 2 kali, dengan distribusi kejadian timbulnya jerawat yang didominasi pada kategori jerawat ringan. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok frekuensi *double cleansing* 2 kali, sebanyak 41 dari 58 responden mengalami jerawat ringan, sedangkan pada kelompok frekuensi *double cleansing* 3 kali, sebanyak 21 dari 29 responden juga mengalami jerawat ringan. Pola serupa juga terlihat pada kelompok frekuensi *double cleansing* lainnya, yaitu tidak pernah dan 1 kali, di mana kejadian jerawat ringan tetap lebih dominan dibandingkan dengan kategori kejadian timbulnya jerawat yang lainnya. Sementara itu, kejadian timbulnya jerawat sedang hanya ditemukan dalam jumlah yang sangat terbatas, dan tidak ada responden yang mengalami kategori jerawat berat dan sangat berat.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara deskriptif, kejadian timbulnya jerawat pada responden cenderung berada pada tingkat ringan, tanpa perbedaan yang mencolok antar kelompok frekuensi perilaku *double cleansing*. Hal ini mengindikasikan bahwa frekuensi perilaku *double cleansing* tidak secara langsung berkaitan dengan peningkatan maupun penurunan kejadian jerawat. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih dominan, seperti kondisi hormonal, jenis kulit, produksi sebum, kebersihan wajah secara keseluruhan, pola makan, tingkat stres, serta penggunaan produk perawatan kulit lainnya yang tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini (Sifatullah & Zulkarnain, 2021).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $\chi^2$  sebesar 15,054 dengan derajat kebebasan (df) 8 dan nilai p-value sebesar 0,058. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi perilaku *double cleansing* dengan kejadian timbulnya jerawat. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Tidak signifikannya hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh distribusi data yang tidak merata, di mana sebagian besar responden terkonsentrasi pada kategori jerawat ringan, serta tidak adanya variasi pada kategori jerawat berat dan sangat berat.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrayana dan Tan., (2025) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan

antara faktor perawatan kulit dengan kejadian jerawat, sehingga hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini. Kesamaan hasil tersebut disebabkan oleh kemiripan variabel yang diteliti, di mana perilaku perawatan kulit seperti *double cleansing* tidak secara langsung memengaruhi timbulnya jerawat. Selain itu, jerawat merupakan kondisi multifaktorial yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti hormonal dan produksi sebum, sehingga pengaruh perawatan kulit saja menjadi tidak dominan dalam menentukan kejadian jerawat.

Berbeda dengan penelitian Firsty Sundoro *et al.*, (2024), yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kebersihan wajah dengan kejadian akne vulgaris. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variabel yang diteliti lebih luas, yaitu kebersihan wajah secara keseluruhan, bukan hanya frekuensi *double cleansing*. Kebersihan wajah mencakup berbagai aspek seperti frekuensi mencuci wajah, penggunaan produk yang sesuai, serta kebiasaan menyentuh wajah, sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kondisi kulit dibandingkan hanya satu jenis perilaku perawatan wajah.

Penelitian Panonsih *et al.*, (2021) juga menunjukkan adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian jerawat. Hasil yang berbeda dengan penelitian ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden dan metode pengukuran yang digunakan. Pada penelitian tersebut, *personal hygiene* dinilai secara lebih komprehensif, sehingga mampu menangkap berbagai faktor risiko

yang berkontribusi terhadap timbulnya jerawat. Sementara itu, penelitian Wasono *et al.*, (2020) menemukan bahwa kebersihan wajah berhubungan signifikan dengan kejadian akne vulgaris. Perbedaan hasil dengan penelitian ini dapat disebabkan oleh variasi desain penelitian, instrumen pengumpulan data, serta distribusi responden. Selain itu, pada penelitian ini sebagian besar responden berada pada kategori jerawat ringan dan tidak terdapat responden dengan jerawat berat, sehingga variasi data menjadi terbatas dan hubungan antar variabel menjadi kurang terlihat secara signifikan.

Dengan demikian, frekuensi perilaku *double cleansing* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian timbulnya jerawat pada responden dalam penelitian ini. Meskipun demikian, praktik *double cleansing* tetap dapat memberikan manfaat dalam menjaga kebersihan kulit apabila dilakukan secara tepat dan disesuaikan dengan jenis kulit masing-masing individu, sehingga tidak menimbulkan iritasi atau gangguan pada *skin barrier* (Goras, 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (72,81%) dengan mayoritas berasal dari angkatan 2022, serta didominasi oleh jenis kulit kombinasi. Distribusi kejadian jerawat pada responden sebagian besar berada pada kategori ringan (71,05%), diikuti oleh tidak mengalami jerawat (25,44%) dan jerawat sedang (3,51%), serta tidak ditemukan kasus jerawat berat maupun sangat berat.

Frekuensi perilaku *double cleansing* paling banyak dilakukan sebanyak 2 kali (50,88%), kemudian diikuti oleh 3 kali, 1 kali, tidak pernah, dan lebih dari 3 kali.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi perilaku *double cleansing* dengan kejadian jerawat ( $p = 0,058$ ;  $p > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi perilaku *double cleansing* tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik terhadap kejadian jerawat pada responden dalam penelitian ini. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kejadian jerawat, seperti faktor hormonal, produksi sebum, pola makan, tingkat stres, kebersihan wajah, serta penggunaan produk perawatan kulit lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Asda Astiah. (2024). Hubungan Penggunaan Bb Cream (Blemish Balm Cream) Dengan Derajat Keparahan Akne Vulgaris Pada Siswi SMA Negeri 03 Batam Tahun 2023. *Zona Kedokteran*, 14.
- Deng, J., Peng, S., Yang, F., Wei, X., Lu, X., Lu, L., Lu, Y., Chen, Z., Yan, W., & Huang, X. (2025). Global pattern, trend, and cross-country health inequality of adult acne aged 25 + years from 1990 to 2021, a comprehensive analysis for global burden of disease and global dietary database. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 44(1). <https://doi.org/10.1186/s41043-025-00847-w>
- Eka Sari, P., Efrilia, M., & Siti Nur Kamilla Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, N. (2023). Pengetahuan Penderita Jerawat (Acne Vulgaris) Tentang Skincare Di Rw 013 Perumahan Mustika Grande Burangkeng Setu. In *Jurnal Farmasi IKIFA* (Vol. 2, Number 1).
- Firsty Sundoro, V., Djannatun, T., & Maharsi, E. D. (2024a). Hubungan *Personal hygiene* Wajah Terhadap Keparahan Akne Vulgaris Pada Remaja SMA Negeri 3 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 753–765. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>
- Giovanni, A., Anggoro Wasono, H., Sani, N., & Nando Panonsih, R. (2020). Hubungan Diet Tinggi Lemak dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Siswa SMKN Tanjungsari Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1, 313–318. <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i4.111>
- Goras, M. (2025, October 25). *Double Cleansing: Does Every Skin Type Really Need It?* - *HealthOnWorld.com*. <https://Healthonworld.Com/Dermatology/Aesthetic-Dermatology-Skin-Care/Double-Cleansing/>.
- Indrayana, S. N. P., & Tan, S. T. (2025b). Hubungan Tipe Kulit dan Double Cleanser dengan Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Malahayati Nursing Journal*, 7(8), 3274–3285. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i8.16985>
- Leonita, E., Setyaningrum, T., Qorib, M. F., & -, D. (2022). Comparison of the Efficacy of Topical Clindamycin versus Niacinamide in the Treatment of Mild to Moderate Acne Vulgaris: a Systematic Review. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 34(1), 15–22. <https://doi.org/10.20473/bikk.V34.1.2022.15-22>

- Nur Sifatullah, & Zulkarnain. (2021). *Jerawat (Acne vulgaris): Review Penyakit Infeksi Pada Kulit*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Panonsih, R. N., Purwaningrum, R., Efendi, A., & Desarta, W. (2021). *Hubungan Stress Dan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati*. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/3398/pdf>
- Putu, N., Widasari, A., Sri, A. A., Aryastuti, A., Nengah, G., & Sunyamurthi, A. (2024a). Hubungan Derajat Acne Vulgaris dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. *Aesculapius Medical Journal* /, 4(2), 252–260.
- Sifatullah, N., & Zulkarnain. (2021). *Jerawat (Acne vulgaris): Review Penyakit Infeksi Pada Kulit*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- Sukmawati, O., Tan, T., Firmansyah, Y., Elizabeth, J., & Angelika, M. (2022). Tingkatkan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Mengontrol ACNE. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5). <http://bajangjournal.com/index.php/I PM>
- Wang, L., & Lee, J. H. (2021). The impact of K-beauty social media influencers, sponsorship, and product exposure on consumer acceptance of new products. *Fashion and Textiles*, 8. <https://doi.org/10.1186/s40691-020-00239-0>
- Wasono, H. A., Sani, N., Panongsih, R. N., & Shauma, M. (2020). *Hubungan Kebersihan Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswa Kelas X Smk Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Tahun 2020*. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/view/2461/pdf>
- Zhenia Islami Wahyuningrum, R., Wahyu Rahmawati, Y., & Nur Hidayah Akil, S. (2024). *Hubungan Antara Derajat Keparahan Akne Vulgaris dengan Kualitas Hidup Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Zhu, Z., Zhong, X., Luo, Z., Liu, M., Zhang, H., Zheng, H., & Li, J. (2025). Global, regional and national burdens of acne vulgaris in adolescents and young adults aged 10–24 years from 1990 to 2021: a trend analysis. *British Journal of Dermatology*, 192(2), 228–237. <https://doi.org/10.1093/bjd/ljae352>.